

# WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa  
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573  
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

---

## PERAN AMBIGUITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGALAMAN, KECERDASAN EMOSIONAL DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR INTERNAL BPR DI PROVINSI JAWA TENGAH

Grace Rusitha <sup>1\*)</sup>; Astohar Astohar <sup>2)</sup>

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang  
email: [gracerusithamanating@gmail.com](mailto:gracerusithamanating@gmail.com)

2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang  
email: [astohar@stietotalwin.ac.id](mailto:astohar@stietotalwin.ac.id)

\*Corresponding email: [gracerusithamanating@gmail.com](mailto:gracerusithamanating@gmail.com)

---

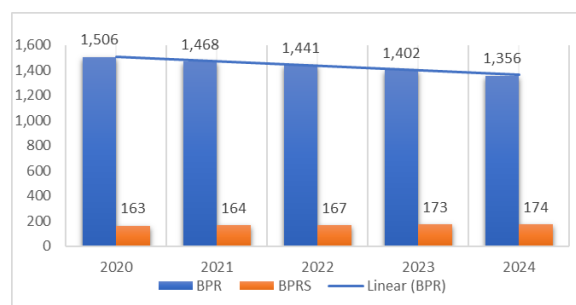
### *Abstract*

*This research investigates the effects of auditor experience, emotional intelligence, and professional ethics on audit quality, while also testing ambiguity as a moderating factor among internal auditors of BPR institutions in Central Java Province. A quantitative design was employed using a simple random sampling technique. Primary data were gathered from 94 BPR internal auditors through structured questionnaires. The analysis was conducted using multiple linear regression together with moderation regression testing. The findings demonstrate that experience, emotional intelligence, and professional ethics each have a positive and statistically significant impact on audit quality. Furthermore, ambiguity plays a moderating role in the relationships between those three variables and audit quality. The results highlight that individual auditor attributes are critical drivers of audit quality, whereas unclear role conditions do not eliminate their influence within the internal audit setting of BPR's. This study adds to the audit literature in the microfinance sector and offers practical insights for BPR management and regulators in designing policies to strengthen audit quality.*

**Keyword:** *Audit quality, Ambiguity, Experience, Emotional Intelligence, Professional Ethics*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat mendorong peningkatan aktivitas lembaga keuangan sebagai jembatan pihak berkelebihan dana dengan yang memerlukan pendanaan. Perbankan mempunyai peranan krusial dalam mempertahankan kestabilan sistem finansial melalui penyediaan laporan keuangan yang andal dan transparan. Namun, kompleksitas kegiatan perbankan turut meningkatkan risiko kecurangan dan manipulasi laporan keuangan (Gilang Jelita Santani, 2024). Kondisi tersebut dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap kualitas audit dan kredibilitas auditor sebagai pihak independen yang menjamin kebenaran informasi keuangan (Junisa & Kuntadi, 2024). Kualitas audit menjadi aspek krusial karena auditor bertanggung jawab menjamin laporan finansial tidak salah dalam penyajian bahan serta menggambarkan situasi keuangan entitas secara wajar. Dalam pelaksanaannya, auditor sering menghadapi tekanan, konflik kepentingan, dan dilema etika yang dapat memengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan audit (Hakim & Sarwoko, 2024). Kompleksitas proses audit yang tinggi, keterbatasan bukti audit, serta ketidakpastian informasi berpotensi menurunkan kualitas audit apabila tidak dikelola secara tepat.



Sumber: Laman Otoritas Jasa Keuangan

**Gambar 1.**  
**Perkembangan BPR/BPRS Di Indonesia**

Fenomena penurunan kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempertegas urgensi peningkatan kualitas audit pada lembaga keuangan mikro. Berdasarkan Data pada Gambar 1. menunjukkan bahwa tren berkurangnya jumlah BPR/BPRS dalam lima tahun terakhir sebagai akibat meningkatnya tindakan likuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sepanjang periode 2020-2024 tercatat sebanyak 41 BPR dan BPRS yang dilikuidasi dimana terdapat empat diantaranya berasal dari Provinsi Jawa Tengah, yaitu PT BPR Bank Jepara Artha (Perseroda), PT BPR Dananta, PT BPRS Saka Dana Mulia, dan Perumda BPR Bank Purworejo. Likuidasi tersebut terjadi karena bank-bank tersebut memiliki tingkat kesehatan bank (TKS) dengan predikat tidak sehat. Secara umum, likuidasi BPR disebabkan oleh lemahnya manajemen risiko, pelanggaran terhadap peraturan perundangan, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang tidak optimal, serta terjadinya *fraud* dalam pengelolaan bank (Khansa & Kamarudin, 2023). Selain itu, kasus pencabutan perizinan usaha BPR, seperti PT BPR Indotama UKM Sulawesi menunjukkan adanya permasalahan serius dalam sistem pengendalian internal dan ungsi pengawasan berkontribusi terhadap penurunan mutu audit dan berkurangnya tingkat kepercayaan publik atas laporan keuangan perbankan (Lumunon et al., 2025).

Dalam perspektif teori keagenan, hubungan kerja prinsipal dengan agen berpotensi terjadi perselisihan akibat karena perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi (Jensen & Meckling, 1976). Pada proses melaporkan keuangan, manajemen selaku pihak agen cenderung menampilkan kinerja perusahaan secara positif, sehingga keberadaan auditor independen dibutuhkan sebagai sarana pengendalian untuk mengurangi peluang perilaku oportunistik. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara efektif, auditor memerlukan karakteristik individual seperti pengalaman, kecerdasan emosional, dan etika profesi yang mampu memperkuat kualitas pertimbangan profesionalnya. Auditor berpengalaman lebih mampu mengidentifikasi risiko salah saji, sementara auditor dengan kecerdasan emosional yang efektif mampu mengatur tekanan bahkan menjaga objektivitas pada situasi pengambilan keputusan. Etika profesi menjadi pedoman moral yang memastikan auditor tetap bertindak independen dan berintegritas meskipun menghadapi tekanan dari pihak manajemen. Namun dalam praktiknya, auditor kerap menghadapi ketidakjelasan peran yang mencakup tugas, kewenangan, dan harapan kinerja, sehingga dapat menurunkan efektivitas pelaksanaan audit. Oleh sebab itu, mutu audit juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam memanfaatkan kompetensinya sekaligus mengelola kondisi ambiguitas peran selama proses pemeriksaan berlangsung.

Kualitas audit merefleksikan keahlian auditor melakukan pendeteksian serta mengungkapkan kesalahan bahan dalam laporan finansial secara independen dan profesional (DeAngelo, 1981) dalam (Puspita et al., 2020). Audit diartikan sebagai upaya sistematis guna mengumpulkan kemudian menilai bukti mengenai aktivitas serta fenomena perekonomian, dengan tujuan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat melindungi kepentingan

prinsipal melalui penyajian laporan yang akurat, objektif, dan dipercaya sepanjang pelaksanaan audit. Indikator pengukuran meliputi melaporkan semua kesalahan klien, prinsip kehati-hatian, risiko audit, berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi serta pemeriksaan dan penyelesaian. Kualitas audit tidak terlepas dari karakteristik individu dan profesional auditor, salah satunya adalah pengalaman merupakan akumulasi wawasan maupun keahlian yang didapatkan dari waktu lama bekerja, keberagaman klien, serta banyaknya penugasan audit (Rengganis & Mirayani, 2021). Akumulasi pengalaman penugasan memungkinkan auditor mengembangkan sensitivitas profesional terhadap potensi risiko dan penyimpangan dalam laporan keuangan. Selain itu, pengalaman membentuk kepekaan dan intuisi profesional dalam menghadapi kondisi audit yang rumit dan berisiko, sehingga meningkatkan ketepatan judgment serta mutu hasil audit yang dihasilkan (Pratiwi & Kusumawati, 2024). Auditor yang sering terlibat dalam berbagai jenis penugasan juga memiliki kemampuan lebih baik dalam menilai kecukupan bukti audit dan merespon situasi kompleks yang muncul selama proses audit. Indikator pengukuran meliputi lamanya bekerja menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan dan peningkatan keahlian.

Kecerdasan emosional merepresentasikan kapasitas individu dalam mengenali, mengendalikan, serta merespons dinamika emosional secara konstruktif dalam lingkungan kerja (Deng et al., 2018). Kecerdasan emosional mengharuskan penelitian perasaan, memikirkan individu lainnya kemudian merespon dengan benar. Dalam pelaksanaan audit, kecerdasan emosional membantu auditor menghadapi tekanan kerja, menjalin komunikasi yang efektif, serta mengelola konflik dengan klien dan rekan kerja. Pengembangan kecerdasan emosional melalui pelatihan menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja auditor (Ayu et al., 2024). Kecerdasan emosional berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik serta dapat meningkatkan hubungan interpersonal lebih mampu mendeteksi kecurangan dan masalah etika. Auditor dengan kemampuan emosional tinggi lebih bisa mempertahankan objektivitas, mengendalikan reaksi emosional, dan membangun komunikasi profesional yang mendukung kelancaran proses audit. kemampuan tersebut membantu auditor dalam menjaga kestabilan psikologis, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih rasional dan tepat (Sentika & Nurwulan, 2023). Indikator pengukuran meliputi kesadaran emosi, kepercayaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Etika profesi menjadi landasan normatif yang mengarahkan auditor dalam menjaga integritas, objektivitas, tanggung jawab profesional selama proses audit berlangsung (Nasution & Yulisfan, 2024). Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan bertindak jujur, independen dan bertanggung jawab dalam menanggapi laporan finansial. Etika yang kuat juga berfungsi sebagai pengendali internal yang mencegah auditor melakukan tindakan yang merugikan pengguna laporan keuangan, seperti manipulasi temuan audit atau pengabaian risiko material. Ketika auditor menjalankan prinsip etika secara konsisten, proses audit menjadi lebih andal karena keputusan yang diambil didasarkan pada kebenaran dan kepentingan publik. Auditor dapat membuat keputusan yang adil serta memutuskan langkah yang tepat melalui berbagai pertimbangan didasarkan pemahaman etika mereka (Meriyusti, 2023). Indikator pengukuran meliputi tanggung jawab auditor, integritas dan objektivitas dan kecermatan.

Ambiguitas peran terjadi ketika auditor menghadapi ketidakjelasan ekspektasi kerja, batas kewenangan, maupun standar pelaksanaan tugas sehingga memicu ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Sangkala et al., 2024). Ketidakjelasan ini dapat mengganggu fokus auditor dalam merumuskan prioritas kerja, meningkatkan tekanan psikologis, serta menurunkan keyakinan auditor terhadap hasil keputusan yang diambil. Ambiguitas peran bukan sekadar berimplikasi pada efektivitas kinerja auditor saja, melainkan juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan karakteristik profesional secara optimal (Wati et al., 2023). Ambiguitas peran dapat mengurangi efektivitas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor dari berbagai penugasan sebelumnya, karena standar kerja yang tidak jelas

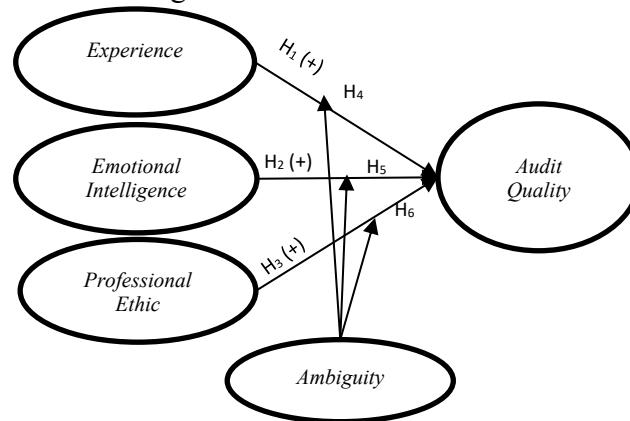
membuat pengalaman tersebut tidak dapat digunakan sebagai pedoman yang pasti. Kecerdasan emosional yang seharusnya membantu auditor mengelola tekanan dan menjaga stabilitas emosi dapat terhambat ketika auditor menghadapi instruksi atau batasan wewenang yang tidak konsisten, sehingga meningkatkan stres dan mengganggu kemampuan komunikasi profesional (Hamdan Husain, 2022). Etika profesi yang menjadi pedoman moral auditor dalam menjaga integritas dan objektivitas, dapat terdampak karena ketidakjelasan peran membuat auditor ragu dalam menentukan tindakan etis yang tepat. Indikator pengukuran meliputi ketidakjelasan informasi, *variabilitas interpretasi*, situasi tak terduga, keterbatasan waktu, persepsi auditor dan keterbatasan sumber daya.

Temuan empiris sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil, dimana sebagian penelitian mengidentifikasi dampak positif pengalaman atas kualitas audit, sementara studi lainnya tidak menemukan hubungan signifikan bahkan menunjukkan arah yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Julica & Meidy (2023) dan Barreto (2023) membuktikan pengalaman mempengaruhi kualitas audit secara positif. Namun, Dianatasari et al. (2022) dan Putri et al. (2024) mengungkapkan pengalaman tidak memiliki pengaruh. Lebih lanjut, Rengganis & Mirayani (2021) mengatakan pengalaman mempengaruhi kualitas audit secara negatif. Variabel kecerdasan emosional juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian, di antaranya Andrian et al. (2022), Sentika & Nurwulan (2023), dan Ayu et al. (2024) kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit secara positif. Disisi lain, Kumala Dewi (2021) dan Putri et al. (2024) mengatakan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh. Sementara, Safitri et al. (2024) menunjukkan kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit secara negatif.

Perbedaan temuan juga terjadi pada pengujian pengaruh etika profesi. Penelitian Barreto (2023), Putri et al. (2024), dan Ayu et al. (2024) mengatakan etika profesi mempengaruhi kualitas audit secara positif. Sementara, Agustina et al. (2021) dan Safitri et al. (2024) membuktikan etika profesi tidak mempunyai pengaruh. Peran ambiguitas sebagai variabel moderasi dalam faktor-faktor kualitas audit dalam temuan Safitri et al. (2024) mengindikasikan tingkat ambiguitas yang dialami auditor tidak memengaruhi hubungan antar variabel penentu kualitas audit. Temuan serupa dikemukakan oleh Wati et al. (2023) dan Kirana et al. (2024) bahwa ambiguitas tidak mempengaruhi kinerja auditor.

Beberapa studi terdahulu telah menguji berbagai determinan kualitas audit, namun temuan empiris yang dihasilkan masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan hasil tersebut terutama terlihat pada pengaruh pengalaman, kecerdasan emosional, serta etika profesi dalam menentukan kualitas audit (Safitri et al., 2024). Beberapa penelitian melaporkan adanya pengaruh positif dan signifikan, namun sebagian lainnya menemukan tidak adanya pengaruh bahkan hubungan yang berlawanan arah. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik individu auditor belum sepenuhnya menjelaskan variasi kualitas audit yang terjadi di lapangan. Di sisi lain, penelitian yang melibatkan ambiguitas peran sebagai variabel moderasi juga masih terbatas dan menghasilkan temuan yang beragam, sehingga belum mampu memberikan kesimpulan yang komprehensif mengenai bagaimana ketidakjelasan tugas dan ekspektasi kerja memengaruhi efektivitas karakteristik profesional auditor. Celah penelitian ini menjadi semakin penting dalam konteks Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memiliki struktur organisasi lebih sederhana, keterbatasan sumber daya, serta tingkat tekanan kerja yang relatif tinggi, sehingga potensi munculnya ambiguitas peran lebih besar dibandingkan pada bank umum. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada lingkungan BPR, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, untuk memahami lebih lanjut terkait determinan kualitas audit serta peran ambiguitas peran dalam memoderasi hubungan tersebut. Studi ini bertujuan melakukan analisis pengaruh pengalaman, kecerdasan emosional, serta etika profesi terhadap kualitas audit dengan ambiguitas peranan sebagai variabel moderasi pada BPR Wilayah Jawa Tengah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut landasan teori dan perumusan masalah, maka kerangka konseptual dan hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:



Sumber : Olah Data 2026

**Gambar 2. Kerangka Berfikir**

H<sub>1</sub> : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub> : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>3</sub> : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>4</sub> : Ambiguitas sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan Pengalaman terhadap kualitas audit

H<sub>5</sub> : Ambiguitas sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan Kecerdasan emosional terhadap kualitas audit

H<sub>6</sub> : Ambiguitas sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan etika profesi terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi temuan ini meliputi semua BPR di wilayah Jawa Tengah, sedangkan sampelnya adalah auditor yang bekerja di kantor pusat BPR area tersebut. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* dengan rumus Slovin, maka didapatkan jumlah 94 responden. Informasi yang diterapkan berupa data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel serta didukung oleh kunjungan lapangan, wawancara dan pemanfaatan media sosial untuk memastikan keterjangkauan responden. Data dianalisis secara deskriptif, pemeriksaan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas, dan menguji hipotesa melalui pengujian koefisien determinasi, uji F, uji t, analisis regresi linear berganda, serta uji residual sebagai bagian dari analisis regresi moderasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	94	24.00	42.00	34.2660	4.03260
Kecerdasan Emosional	94	26.00	49.00	40.4574	4.72164
Etika Profesi	94	28.00	49.00	41.5213	5.04118
Kualitas Audit Internal	94	25.00	49.00	40.9787	4.79466
Ambiguitas	94	24.00	67.00	49.1064	9.89022
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Olah Data SPSS25

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai std. deviasi lebih kecil dari nilai rataannya, sehingga menunjukkan tingkat variasi data tergolong rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data pengalaman, kecerdasan emosional, etika profesi, kualitas audit internal, dan ambiguitas peran tersebar secara homogen di antara responden. Ini menyimpulkan bahwa data mempunyai penyebaran stabil bahkan memadai untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

### Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuannya ialah melakukan pengujian pada analisis statistik parametrik dimana data yang dimiliki harus terdistribusi secara normal melalui uji Kolmogorof- Smirnov dengan nilai sig. melebihi 0,05, sehingga uji normalitas terpenuhi. Namun, tidak terpenuhi apabila nilai sig. < 0,05. Hasil pengujianya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
	N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.24763886
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.045
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS25

Tabel di atas terlihat nilai signifikan (Asymp. Sig) adalah 200, nilai ini > 0,05 sehingga menyimpulkan pengujian normalitas data sudah terpenuhi dan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tujuannya ialah mengetahui apakah antar variabel bebas dalam model regresi berkorelasi (Sugiyono, 2023). Selanjutnya, guna melihat model regresi terjadi multikolinearitas bisa ditinjau melalui nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dimana, apabila VIF melebihi 10 menandakan adanya multikolinearitas. Namun, tidak terjadi jika  $VIF < 10$ . Adapun hasil pengujian ini dituangkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman	.378	2.648
	Kecerdasan Emosional	.266	3.758
	Etika Profesi	.328	3.051

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal

Sumber: Olah Data SPSS25

Tabel tersebut memperlihatkan model regresi terbebas dari multikolinearitas sebab seluruh nilai VIF ada di bawah batas ketentuan 10.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.990	1.398		2.139	.035
	Pengalaman	.053	.061	.146	.867	.388
	Kecerdasan Emosional	-.098	.062	-.316	-1.572	.120
	Etika Profesi	.020	.052	.070	.388	.699

a. Dependent Variable: Absult

Sumber: Olah Data SPSS25

Dari tabel di atas, diketahui nilai sig. ketiga variabel melebihi 0,05. Hasil itu menunjukkan model regresi terbebas dari heteroskedastisita, sehingga layak dipergunakan dalam memperkirakan kualitas audit menurut pengalaman, kecerdasan emosional, maupun etika profesi.

### Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.773	2.28479	1.960

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Pengalaman, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal

Sumber: Olah Data SPSS25

Tabel di atas memperlihatkan nilai Adjusted R Square 0,773 ataupun 77,3% yang mengartikan variabel pengalaman, kecerdasan emosional, etika profesi besar pengaruhnya yaitu 77,3%. Kemudian, 22,7% sisanya merupakan kontribusi variabel lainnya yang tidak diteliti.

## Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1668.133	3	556.044	106.516	.000 <sup>b</sup>
	Residual	469.825	90	5.220		
	Total	2137.957	93			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal  
b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Pengalaman, Kecerdasan Emosional

Sumber: Olah Data SPSS25

Tabel tersebut memperlihatkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga berdasarkan pengambilan keputusan uji f menyimpulkan hipotesis diterima. Artinya, kualitas audit dipengaruhi ketiga variabel bebas secara simultan.

## Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.563	2.191		1.169	.245
	Pengalaman	.288	.096	.242	3.014	.003
	Kecerdasan Emosional	.222	.097	.219	2.284	.025
	Etika Profesi	.471	.082	.495	5.737	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal

Sumber: Olah Data SPSS25

Uji T bertujuan mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Adapun hasil uji regresi dengan SPSS 25 yang ditunjukkan pada tabel 7 :

- Variabel  $X_1$  bernilai sig.  $0,003 < 0,05$ . Ini membuktikan secara parsial pengalaman mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Kemudian, nilai  $t_{hitung} 3,014 > t_{tabel} 1,66196$ , (di mana  $DF = 90$  pada taraf sig.  $0,05$ ). Hasil tersebut menyimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi pengalaman, sehingga menerima  $H_1$ .
- Variabel  $X_2$  bernilai sig.  $0,025 < 0,05$ . Artinya, kecerdasan emosional secara parsial mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Kemudian, nilai  $t_{hitung} 2,284 > t_{tabel} 1,66196$ . Ini menyimpulkan kualitas audit dipengaruhi kecerdasan emosional secara signifikan, maka terjadi penerimaan  $H_2$ .
- Variabel  $X_3$  bernilai sig.  $0,000 > 0,05$ . Artinya, secara parsial kualitas audit dipengaruhi etika profesi secara signifikan. Kemudian, nilai  $t_{hitung} 5,737 < t_{tabel} 1,66196$ . Ini menyimpulkan etika profesi mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, sehingga  $H_3$  diterima.

### Analisis linear berganda

$$KAI = 2,563 + 0,288PG + 0,222EI + 0,471EP + e$$

Interpretasi persamaan tersebut yaitu:

- Nilai konstanta 2,563 menunjukkan apabila ketigas variabel bebas diasumsikan bernilai nol, maka kualitas audit diperkirakan 2,563.
- Koefisien regresi variabel pengalaman 0,288 dan memiliki tanda positif mengindikasikan tiap peningkatan pengalaman akan meningkatkan kualitas audit.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional 0,222 dan arah positif. Artinya, kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit secara positif.
- Koefisien regresi variabel etika profesi 0,471 yang bernilai positif menunjukkan kualitas audit dipengaruhi etika profesi secara positif.

### Uji Moderasi

#### Residual I

Menurut Ghozali (2017), pengujian residual dilakukan melalui beberapa tahapan analisis. Tahap awal dilakukan dengan menjalankan regresi yang melibatkan variabel independen, variabel pemoderasi, serta variabel dependen untuk memperoleh nilai residual. Selanjutnya, dilakukan pengujian tambahan guna mengetahui sejauh mana variabel ambiguitas berfungsi sebagai variabel modewrasi dalam menguatkan ataupun meminimalisir atau memperlemah korelasi antara variabel penelitian. Pada Residual I, analisis regresi bertujuan menguji pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Selanjutnya, dilakukan dengan memasukkan variabel ambiguitas untuk menguji fungsi ambiguitas sebagai variabel pemoderasi dalam korelasi antara pengalaman dengan kualitas audit. Adapun hasil pengujian residual I yaitu:

Tabel 8. Hasil Residual I

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized		Std. Error	Standardized	t	Sig.
	Coefficients					
1	(Constant)	8.138	1.982		4.106	.000
	Kualitas Audit Internal	-.118	.048	-.248	-2.460	.016

a. Dependent Variable: Absres

Sumber: Olah Data SPSS25

Dari output di atas, terlihat nilai koefisien pada *unstandardized coefficients* bernilai negatif dengan nilai sig. 0,016. Nilai tersebut menggambarkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka dapat dijelaskan jika ambiguitas berperan sebagai moderasi hubungan memperlemah korelasi pengalaman dengan kualitas audit.

#### Residual II

Pada tahap Residual II, analisis dilakukan terhadap model regresi untuk mengevaluasi peran ambiguitas sebagai variabel moderasi dalam korelasi kecerdasan emosional dan kualitas audit. Tujuannya ialah mengidentifikasi apakah keberadaan ambiguitas mampu menguatkan ataupun justru menurunkan pengaruh kecerdasan emosional pada kualitas audit. Tahap awal regresi digunakan guna melakukan pengujian pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel ambiguitas dimasukkan dalam model guna menilai efektivitasnya sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Adapun hasil pengujian residual II yaitu:

**Tabel 9. Hasil Residual II**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.202	2.392		4.266	.000
	Kualitas Audit Internal	-.156	.058	-.270	-2.694	.008

a. Dependent Variable: Absres2

Sumber: Olah Data SPSS25

Output diatas menunjukkan nilai koefisien pada *unstandardized coefficients* bertanda negatif dengan nilai sig. 0,008. Nilai ini menggambarkan apabila nilai sig. < 0,05 sehingga dapat dijelaskan jika ambiguitas berperan sebagai moderasi hubungan memperlemah hubungan antara keceredasan emosial dan kualitas audit.

### Residual III

Pada tahap Residual III, analisis dilakukan dengan menguji model regresi yang melibatkan etika profesi sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat, serta ambiguitas sebagai variabel moderasi. Tujuannya ialah mengevaluasi apakah ambiguitas mampu memengaruhi kekuatan korelasi antara etika profesi dengan kualitas audit. Pada tahap awal, regresi dijalankan guna memahami pengaruh langsung etika profesi terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel ambiguitas dimasukkan ke dalam model guna menganalisis perannya sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Adapun hasil pengujian residual III adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Residual III**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.981	2.442		6.134	.000
	Kualitas Audit Internal	-.268	.059	-.426	-4.521	.000

a. Dependent Variable: Absres3

Sumber: Olah Data SPSS25

Output di atas menunjukkan nilai koefisien pada *unstandardized coefficients* bernilai negatif dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga bisa dijelaskan jika ambiguitas berperan sebagai moderasi hubungan memperlemah korelasi antara etika profesi dengan kualitas audit.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik membuktikan bahwa H1 diterima, hal ini mengindikasikan pengalaman mempengaruhi kualitas audit secara positif signifikan. Lebih lanjut, temuan ini membuktikan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih panjang bahkan beragam mampu mengaudit dengan lebih baik. Pengalaman memungkinkan auditor memahami karakteristik klien, memahami pola kesalahan, dan mengidentifikasi risiko audit secara lebih akurat. Selain itu, auditor yang berpengalaman lebih mampu menyesuaikan prosedur pemeriksaan dengan tingkat kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Dalam perspektif teori

agensi, keberadaan auditor yang berpengalaman memperkuat fungsi pengawasan dan membantu menekan risiko asimetri informasi antara prinsipal dengan agen lewat pelaksanaan audit yang lebih andal. Auditor yang berpengalaman juga cenderung memiliki pertimbangan profesional yang lebih matang dalam menilai bukti audit dan menarik kesimpulan. Tingkat pengalaman juga meningkatkan kepekaan auditor terhadap indikasi salah saji maupun potensi kecurangan, sehingga hasil audit menjadi lebih dapat dipercaya (Ferdous et al., 2025). Hal ini memperkuat keahlian auditor dalam melakukan pendeteksian terkait salah penyajian bahan dan kecurangan. Sejalan temuan Barreto (2023) dan Natsir et al. (2023) bahwa pengalaman mempengaruhi kualitas audit secara positif.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik membuktikan H2 diterima, sehingga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit secara positif signifikan. Temuan ini mengindikasikan auditor dengan kemampuan pengelolaan emosi yang baik biasanya lebih mampu mengendalikan tekanan pekerjaan, menjaga stabilitas perasaan, serta mempertahankan objektivitas selama proses audit. Kemampuan tersebut sangat penting dalam situasi audit yang menuntut ketelitian tinggi dan interaksi intensif dengan berbagai pihak. Auditor yang mempunyai kecerdasan emosional yang efektif akan lebih mampu menjaga profesionalisme meskipun berada dalam kondisi kerja yang penuh tekanan dan konflik kepentingan. Dalam kerangka teori agensi, kecerdasan emosional berfungsi sebagai sumber daya personal yang membantu auditor mengelola konflik kepentingan dan tekanan psikologis dalam hubungan keagenan. Pengendalian emosi yang efektif mendorong terbentuknya pertimbangan profesional yang lebih tepat. Sejalan temuan Sentika & Nurwulan (2023), dan Putri & Fauzihardani (2025) bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit secara positif signifikan. Tingginya tingkat kecerdasan emosional auditor, maka kualitas audit yang didapatkan semakin baik, karena auditor dapat mengambil keputusan dengan tepat bahkan bertanggung jawab atas pelaksanaan peran audit.

### **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik mengindikasikan H3 diterima, sehingga menjelaskan etika profesi mempengaruhi kualitas audit secara positif signifikan. Temuan ini membuktikan auditor yang mengutamakan nilai etika profesi akan bertindak independen, objektif, bahkan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas audit. Dalam kerangka teori agensi, etika profesi berperan sebagai perangkat pengendalian perilaku untuk menekan potensi konflik kepentingan antara pihak terkait. Kepatuhan auditor terhadap prinsip etika memperkuat integritas serta meningkatkan keandalan hasil audit. Auditor dengan komitmen etis yang tinggi lebih mampu menolak tekanan dari pihak manajemen dan tetap konsisten dalam menerapkan standar audit yang berlaku. Sikap etis mendorong auditor untuk melaporkan temuan audit secara jujur dan transparan, dan lebih teliti dalam menilai bukti audit sebelum menarik kesimpulan. Selain itu, kepatuhan pada kode etik membantu menjaga independensi dan mengurangi risiko bias dalam pengambilan keputusan audit. Auditor diwajibkan agar menaati kode etik profesi yang berlaku sebagai acuan dalam mengadakan pemeriksaan atas laporan keuangan tahunan, sehingga mutu audit tetap terlindungi serta tingkat kepercayaan publik bisa dipertahankan. Sejalan pandangan Putri et al. (2024) dan (Ayu et al., 2024). Dengan demikian, semakin tingginya tingkat ketaatan auditor atas etika profesi, maka mutu audit yang diperoleh akan semakin baik dan berkualitas.

### **Pengaruh Ambiguitas sebagai moderasi hubungan Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik mengindikasikan H4 diterima, yang berarti ambiguitas peran terbukti sebagai variabel moderasi yang meminimalisir pengaruh pengalaman auditor atas kualitas audit. Sejalan pandangan Sangkala et al. (2024) bahwa berbagai faktor yang melekat pada

ambiguitas peran dapat menghambat auditor dalam memanfaatkan pengalaman kerja yang dimilikinya secara optimal. Dalam teori agensi, ambiguitas peran memperbesar asimetri informasi antara prinsipal dengan agen yang berujung mengurangi efektivitas mekanisme pengawasan. Ambiguitas peran sering kali menjadi masalah serius karena auditor tetap dituntut memenuhi standar kinerja tertentu meskipun ekspektasi, tugas, dan ukuran keberhasilan pekerjaan tidak didefinisikan secara jelas. Ketidakjelasan tersebut menyebabkan auditor menafsirkan standar kinerja secara berbeda-beda, sehingga berdampak pada menurunnya konsistensi dan kualitas hasil audit. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas pekerjaan dan prosedur audit yang tepat, maka kualitas audit yang didapatkan menjadi kurang maksimal. Dalam praktiknya auditor internal BPR yang memiliki pengalaman lebih panjang menunjukkan kemampuan yang lebih cepat dalam mengidentifikasi penyimpangan dokumen pembiayaan, menemukan pola ketidaksesuaian prosedur kredit, serta menilai kewajaran pencatatan transaksi yang berisiko menimbulkan salah saji.

### **Pengaruh Ambiguitas sebagai moderasi hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik membuktikan H5 diterima, yang berarti ambiguitas peran terbukti sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh kecerdasan emosional pada kualitas audit. Kondisi tersebut mengindikasikan ketika tingkat ambiguitas peran semakin tinggi, kemampuan auditor dalam memanfaatkan kecerdasan emosionalnya untuk meningkatkan kualitas audit menjadi tidak optimal. Dengan demikian, ambiguitas mempengaruhi kualitas audit secara negatif signifikan. Ketidakjelasan peran bisa menghambat efektivitas kecerdasan emosional auditor karena auditor tidak mempunyai rujukan yang jelas mengenai peran, ekspektasi, maupun tanggung jawab yang harus dipenuhi. Ambiguitas peran juga menimbulkan tekanan psikologis yang dapat melemahkan stabilitas emosional auditor. Ketika tuntutan pekerjaan tidak didefinisikan secara jelas, auditor menjadi rentan mengalami kebingungan peran yang berdampak pada berkurangnya kemampuan mereka dalam memahami kondisi auditee, mengelola konflik, maupun menyelesaikan temuan audit secara tepat. Penelitian Efrita Wulandari (2023) menegaskan bahwa auditor dengan kecerdasan emosional tinggi sekalipun tetap akan mengalami penurunan kinerja ketika ambiguitas peran berada pada tingkat yang tinggi, karena ambiguitas menciptakan ketidakpastian yang mengganggu penilaian profesional. Dalam Pelaksanaan praktik, auditor internal yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi biasanya dapat membangun interaksi profesional yang efektif, mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan, serta mengambil keputusan secara bijaksana. Namun ketika pedoman kerja tidak jelas, misalnya dalam menentukan kedalaman pemeriksaan kredit, prosedur validasi dokumen, atau tingkat ketelitian dalam mencocokkan bukti transaksi-kemampuan emosional tersebut menjadi kurang efektif. Auditor cenderung ragu dalam memilih prosedur audit yang paling tepat, tidak yakin dalam menyampaikan temuan berisiko, dan menjadi kurang konsisten dalam menilai kewajaran transaksi. Ketidakpastian inilah yang pada akhirnya menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan tidak mencapai tingkat optimal.

### **Pengaruh Ambiguitas sebagai moderasi hubungan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik mengindikasikan H6 diterima, yang berarti ambiguitas peran terbukti sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit. Sejalan temuan Iqrima Mas Mappangile (2023) bahwa ketidakjelasan pembagian peran dan tanggung jawab dapat menghambat auditor dalam menerapkan prinsip etika profesi secara konsisten selama proses audit. Auditor yang bekerja dalam kondisi ambiguitas tinggi cenderung mengalami tekanan psikologis yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan etis, sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit. Dalam teori agensi, ambiguitas peran

meningkatkan asimetri informasi dan memperbesar peluang terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Etika profesi seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku auditor agar tetap bertindak independen dan objektif. Auditor membutuhkan kejelasan informasi terkait peran dan tanggung jawab agar mampu bersikap objektif, independen, dan profesional sesuai dengan prinsip etika profesi. Ketika kejelasan tersebut tidak terpenuhi, auditor cenderung ragu dalam menentukan batasan kewenangan dan tanggung jawab etisnya, yang pada akhirnya melemahkan penerapan integritas dan profesionalisme dalam proses audit. Kondisi ini menyebabkan etika profesi kehilangan kekuatannya sebagai faktor pendorong kualitas audit saat auditor ada di lingkungan kerja yang ambigu. Namun, ketika ekspektasi peran dan tanggung jawab tidak didefinisikan secara jelas, penerapan etika profesi menjadi kurang efektif dalam mengendalikan perilaku auditor.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kualitas audit bukan sekadar dipengaruhi aspek teknis saja, namun juga karakteristik individu auditor serta kondisi psikologis dan organisasi. Pengalaman, kecerdasan emosional, serta etika profesi terbukti mempengaruhi kualitas audit secara positif signifikan melalui peningkatan kemampuan auditor dalam menilai risiko, mengelola tekanan, menjaga objektivitas, serta mematuhi standar etika. Namun, ambiguitas peran terbukti memperlemah ketiga hubungan tersebut karena ketidakjelasan tugas dan ekspektasi kerja menghambat auditor dalam memanfaatkan pengalaman, menerapkan kecerdasan emosional, dan menjalankan nilai etika secara optimal, sehingga menurunkan konsistensi kualitas audit. Temuan ini memperkaya literatur dengan menegaskan pentingnya faktor perilaku dan psikologis dalam kualitas audit serta memperluas pemahaman teori agensi bahwa efektivitas auditor ditentukan tidak hanya oleh kompetensi teknis, tetapi juga integritas moral, kapasitas emosional, dan kejelasan peran organisasi. Secara praktis, penelitian ini menekankan perlunya manajemen BPR meningkatkan pengalaman auditor, memberikan pelatihan kecerdasan emosional, memperkuat penerapan etika profesi, dan mengurangi ambiguitas peran melalui SOP dan *job description* yang lebih jelas, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan penggunaan data persepsi sehingga riset berikutnya disarankan agar memperbanyak objek, menerapkan metode campuran, dan menambahkan variabel lain guna memperluas wawasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit.

## REFERENSI

- Agustina, c., rini, y., & yuliadi, e. (2021). Pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit (studi empiris pada kap di wilayah tangerang selatan dan tangerang). *Eco-fin*, 3(2), 242-256.
- Andrian, f., rahayu, s., herawaty, n., & rahayu, r. (2022). Pengaruh locus of control, emotional quotient, skeptisme dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit di kap kota palembang. *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, 22(3), 1350-1355.
- Ayu, t. W. G., ekayani, n. N. S., & rini, g. A. I. S. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, pengalaman dan etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal riset akuntansi warmadewa*, 5(1), 59-64.
- Barreto, a. A. (2023). Pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntansi publik (kap) surabaya. *Jurnal mutiara ilmu akuntansi*, 1(4), 158-170.
- Deangelo, l. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Deng, y.-g., di, h.-s., & misra, r. (2018). On significance of initial microstructure in governing mechanical behavior and fracture of dual-phase steels. *Journal of iron and steel research international*, 25, 932-942.

- Dianatasari, i. G. A. A. D., endiana, i. D. M., & kumalasari, p. D. (2022). Pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di bali. *Karma (karya riset mahasiswa akuntansi)*, 2(1), 2396-2406.
- Efrita wulandari, m. N. (2023). Pengaruh ambiguitas peran dan kelebihan beban peran pada kinerja auditor intern pemerintah dimoderasi kecerdasan emosional. *Journal of economics and business ub*.
- Ferdous, l. T., bhuiyan, f., liu, j., & rana, t. (2025). Auditor attributes and audit effectiveness through the lens of accounting errors: evidence from australia.
- Ghozali, i. (2017). Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program amos 24. *Semarang: badan penerbit universitas diponegoro*.
- Gilang jelita santani, d. M. P. (2024). Detection of financial statement fraud: study in indonesia banking and energy sector companies. *International journal of economics, business and accounting research (ijebar)*.
- Hakim, a., & sarwoko, h. (2024). Pengaruh tekanan anggaran waktu, kompetensi, independensi dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. *Journal of syntax literate*, 9(12).
- Hamdan husain, a. W., puspita hardianti anwar. (2022). Pengaruh role conflict dan role ambiguity terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. *Isafir islamic accounting and finance review*.
- Iqrima mas mappangile, m., andi kusumawati (2023). The effect of role conflict and role ambiguity on audit quality with independence as a moderation variable. *International journal of progressive sciences and technologies (ijpsat)*.
- Jensen, m. C., & meckling, w. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *corporate governance*.
- Julica, l. A., & meidy, r. (2023). Analisis faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kualitas audit. *Ekonomi, keuangan, investasi dan syariah (ekuitas)*, 4(3), 1064-1073.
- Junisa, k., & kuntadi, c. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor: profesionalisme, kompetensi auditor dan independensi auditor. *Jurnal ilmiah ekonomi dan manajemen*, 2(5), 91-101.
- Khansa, n. D., & kamarudin, y. (2023). Analisis fraud terhadap kelangsungan usaha bank perkreditan rakyat (bpr) menggunakan fraud diamond model. *Jurnal darma agung*, 31(3), 133-146.
- Kirana, g. C., sianturi, h., & ilyas, m. (2024). Pengaruh komitmen organisasi, ambiguitas peran, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. *Jurnal liabilitas*, 9(2), 39-48.
- Kumala dewi, d. (2021). The effect of professional ethics, emotional intelligence, due professional care and auditor's work experience on audit quality (empirical study at public accounting firm in pekanbaru). *Jurnal ilmiah akuntansi*, 15(1).
- Lumunon, a. M., roeroe, s. D., & tinangon, e. N. (2025). Kajian hukum terhadap kepailitan bank berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (studi kasus pt. Bank perkreditan rakyat indotama ukm sulawesi di makassar). *Lex administratum*, 13(1).
- Meriyusti, a. (2023). *Pengaruh kompetensi, pengalaman, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada kap di surabaya upn veteran jawa timur*].
- Nasution, m. I., & yulifan, y. (2024). Literatur review tentang etika profesi auditor internal dan dampaknya terhadap kualitas audit. *Nusantara: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 11(11), 4826-4838.
- Natsir, m., rahmawaty, s., zahra, f., mile, y., & hatimah, h. (2023). Pengaruh independensi, transparansi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi manado (jaim)*, 19-26.
- Pratiwi, n. P. T. W. W., & kusumawati, p. A. (2024). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel moderasi. *Krisna: kumpulan riset akuntansi*, 15(2), 240-250.
- Puspita, p. R., rupa, i. W., & rini, i. G. A. I. S. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada bpk ri perwakilan provinsi bali. *Jurnal riset akuntansi warmadewa*, 1(1), 29-33.

- Putri, m. D., asmeri, r., & yani, m. (2024). Pengaruh etika profesi, kecerdasan emosional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kap di kota padang) tahun 2021. *Ekasakti paseso jurnal akuntansi*, 2(1), 19-28.
- Putri, o. I., & fauzihardani, e. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional, intergitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal nuansa karya akuntansi*, 3(2), 216-229.
- Rengganis, r. M. Y. D., & mirayani, l. P. M. (2021). Pengaruh profesionalisme, pengalaman dan etika terhadap kualitas audit. *Jurnal indonesia sosial sains*, 2(7), 466336.
- Safitri, d., rohmah, s., & salta, s. (2024). The influence of professionalism, locus of control, emotional intelligence and professional ethics on bpr audit quality with ambiguity as a moderator. *Indonesian journal of business analytics (ijba)*, 4(2).
- Sangkala, m., hasan, m., & rum, m. (2024). The effect of role conflict, role ambiguity and ethical sensitivity on auditor performance with intellectual intelligence as a moderating variable. *Atestasi: jurnal ilmiah akuntansi*, 7(1), 148-173.
- Sentika, p., & nurwulan, l. L. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit. *Brainy: jurnal riset mahasiswa*, 4(1), 7-19.
- Sugiyono, p. (2023). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. *Bandung: alfabeta*(1), 469.
- Wati, n. K. S., rustiarini, n. W., & sunarsih, n. M. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Kumpulan hasil riset mahasiswa akuntansi (kharisma)*, 5(1), 158-172.